



Nilai Bimbingan Konseling Islam Pada Novel Guru Aini (Andrea Hirata)

Hofifah Fathi Umami¹, Aep Kusnawan¹, Lilis Satriah¹

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
Email : Hofifabelfatb@gmail

ABSTRAK

Penelitian menggunakan novel Guru Aini karya Andrea Hirata, dengan tujuan untuk mengidentifikasi struktur makro, superstruktur dan struktur mikro nilai-nilai Bimbingan konseling Islam pada novel Guru Aini. Penelitian berlandaskan pada kerangka pemikiran mengenai nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam yang berkaitan dengan nilai syariat, sosial, akhlak, dan spiritual. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui tahapan; pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam: nilai syariat yaitu berani keluar dari zona nyaman untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat. Nilai sosial yaitu empati dapat merasakan hal yang dialami dan menghargai perbedaan pandangan. Nilai akhlak yaitu sikap idealis, gigih, pantang menyerah, menghormati guru dan berbakti kepada orang tua, dan nilai spiritual yaitu memaknai hidup dan memaksimalkan potensi sebagai hamba Allah.

Kata Kunci : Nilai; Bimbingan Konseling Islam; Novel.

ABSTRACT

This study examines the manifestation of Islamic Counseling values in Andrea Hirata's Guru Aini, utilizing Teun A. van Dijk's discourse analysis as the primary tool. The research focuses on three levels of analysis: macrostructure, superstructure, and microstructure, to uncover the Islamic Counseling values embedded in the narrative. These values include sharia, social, moral, and spiritual values, which are foundational to Islamic Counseling theory. A qualitative descriptive method was applied, following stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion verification. The analysis involved a detailed review of narrative events, character dialogues, and themes in the text. The sharia value is shown through the protagonist's willingness to step outside her comfort zone. The social value is demonstrated through empathy and respect for diverse perspectives. The moral value is reflected in traits like idealism, perseverance, respect for teachers, and filial piety. Finally, the spiritual value is manifested in the pursuit of life's deeper meaning and devotion to Allah.

Keywords : Value; Islamic counseling and guidance; novel.

PENDAHULUAN

Andrea Hirata merupakan novelis Indonesia yang memiliki banyak karya terkenal. Andrea Hirata bernama lengkap Andrea Hirata Seman Said Harun, lahir di Belitung 24 Oktober 1967. ia lahir dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Mastura. ia memulai pendidikan di SD dan SMP Muhammadiyah Belitong yang kala itu muridnya hanya 10 orang. Pendidikannya berlanjut hingga sarjana, ia menempuh S1 di Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi dan menyelesaikannya dengan predikat Cumlaude. ia kemudian melanjutkan studinya di Uni Eropa mengambil Master of Science di Universite de Paris Sorbonne Perancis juga di Sheffield Hallam University, di kedua universitas itu ia lulus mendapatkan predikat cumloude.

Karya Andrea Hirata pertama adalah Laskar Pelangi (2005) yang melejit dan sukses besar hingga menjadi novel *Best Seller* tidak hanya di Indonesia tetapi juga di beberapa negara. bahkan diterjemahkan lebih dari 30 bahasa. Laskar pelangi merupakan tetralogi dari Sang pemimpin (2009), Edensor (2007) dan Maryamah Karpoov (2008) karya karya nya yang lain juga sebagai berikut: Cinta Dalam Gelas (2011), Padang Bulan (2011), Sebelas Patriot (2011), Sirkus Pohon (2018), Guru Aini (2020), Orang-Orang Biasa (2019), Briana Dan Bottom Wise (2022). Karya novelnya yang sangat bergengsi ini mendapatkan banyak perhatian dari pembaca karena memiliki cerita yang unik dengan Bahasa sastra yang tinggi.

Dalam penelitian ini karya Andrea Hirata yang peneliti ambil adalah novel yang berjudul Guru Aini. Dari segi pengertian Novel merupakan karya sastra yang populer dan banyak diminati. Kata novel secara harfiah berasal dari bahasa Italia yaitu *Novella*. Secara bahasa *Novella* berarti sebuah “barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Menurut Rahayu (2014) novel adalah jenis prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media dengan jangkauan yang jauh, dan menyajikan problematika kemasyarakatan yang luas.

Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada novel "Guru Aini," yang menceritakan tentang Aini, seorang anak yang membenci matematika dan mengalami psikososial saat belajar matematika. Dibimbing oleh Guru Desi, Aini akhirnya menguasai matematika demi kesembuhan ayahnya yang sakit.

Dalam cerita Guru Aini ini erat hubungannya dengan Bimbingan Konseling yang mana seorang konselor tidak hanya memberikan bantuan kepada individu agar bisa memilih jalan terbaik. tetapi juga bagaimana konselor dapat membangun individu menjadi pribadi yang lebih baik. Konseling memiliki pengaruh dalam mengembangkan perilaku peserta didik, konseling bisa berupa

pemberian wejangan secara langsung ataupun tidak langsung (Hazimah, 2023:307). Dalam pandangan bimbingan konseling Pendidikan, bimbingan untuk peserta didik dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri. Sedangkan tujuan umum bimbingan konseling adalah membantu individu untuk mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya (Satriah, 2016:52).

Tidak berbeda jauh dengan Bimbingan Konseling umum dan Pendidikan, Bimbingan Konseling Islam yang memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki akal maka tujuan Bimbingan Konseling Islam menurut Saliyo (2019:20) Bimbingan Konseling Islam memiliki tujuan untuk membantu seseorang menjadi insan yang mulia untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Novel ini berkaitan dengan Bimbingan Konseling, di mana seorang konselor membantu individu mengenali kelebihan dan kelemahan mereka untuk berkembang secara optimal. Penelitian ini akan meninjau nilai-nilai Bimbingan dan Konseling Islam dalam "Guru Aini" menggunakan teori wacana kritis Van Dijk.

Nilai-nilai identik dengan sesuatu yang berharga, menurut Corey (2013) manusia selalu menemukan dan menciptakan nilai yang memberikan makna. Dalam penelitian ini nilai-nilai yang dimaksud mengarahkan proses berpikir dan bertindak dalam konseling Islam, membantu individu menemukan makna dan memahami fitrah manusia sejak lahir. Dengan begitu tugas konselor adalah untuk menstimulus/mengaktifkan potensi yang sudah ada sejak lahir dan dibantu proses perkembangannya dengan ajaran Islam (Tajiri, 2022 :46)

Penelitian terdahulu yang relevan dalam tinjauan pustaka membantu peneliti menentukan tema konseptual besar. Beberapa referensi yang digunakan diantaranya, *Pertama* penelitian oleh Astisofia Shelsa Akila (2023) yang berjudul "Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam Dalam Buku Self Healing With Qur'an" karya Ummu Kalsum IQT dengan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Penelitian ini mengkaji nilai bimbingan konseling Islam terkait kesehatan mental yang disembuhkan dengan self-healing kembali kepada Allah dan Al-Qur'an dengan objek penelitian pada buku Self Healing With Quran.

Kedua, Laina Sari dan Muaz Tanjung (2023) yang berjudul "Keterkaitan Nilai-Nilai Adat Upah-Upah Tondi dengan Bimbingan Konseling Islam pada Etnis Batak Mandailing". Penelitian ini menjadi landasan untuk nilai bimbingan konseling Islam yaitu nilai syariat, nilai sosial, nilai akhlak dan nilai spiritual dalam

adat Upah-upah Tondi, penelitian ini menggunakan metode Wawancara, Observasi dan studi Pustaka.

Ketiga, Prihartono, R., & Suharyo, S. (2022) yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam Debat Keren Papua – Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono". Hasil penelitian ini membahas konteks debat dalam analisis wacana Van Dijk, melalui analisis teks tematik (struktur makro), skematik (super struktur), semantik, sintaksis dan stilistika.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti menggunakan novel Guru Aini, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam yang terkandung dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata menggunakan kerangka teori model Teun A Van Dijk. Dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini akan mengidentifikasi (1) Bagaimana struktur makro nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam pada novel Guru Aini Karya Andrea Hirata? (2) Bagaimana superstruktur nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam pada novel Guru Aini Karya Andrea Hirata? (3) Bagaimana struktur mikro dari nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam dalam novel tersebut?.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik *library research* yaitu mengumpulkan berbagai sumber bacaan yang terkait dengan bahasan penelitian (Ridwan dkk, 2021:44). Selanjutnya mengumpulkan informasi melalui tahapan; pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan menganalisis ketiga struktur melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang kontribusi novel Guru Aini dalam konteks Bimbingan Konseling Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

LANDASAN TEORITIS

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Wacana Kritis Van Dijk, Secara bahasa wacana berasal dari bahasa latin yaitu *discoursus* yang berarti aturan mengenai bahasa baik berupa lisan atau tulisan. Menurut Djajasudarma dalam Ramadhan (2021:77) wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap dan komplek di atas kalimat yang berkesinambungan dan memiliki awal dan akhir yang nyata.

Menurut Kartomihardjo dalam Husna dkk (2021:199) merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Sedangkan batasan kebahasaan terbesar dan terlengkap bisa terwujud dalam bentuk buku, artikel, cerita pendek, novel dan lain lain (Nisa dkk; 2023: 66).

Analisis wacana kritis menurut Ratnaningsih, (2019) ialah salah satu model analisis wacana yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana wacana yang diolah dan terpengaruh oleh suatu tujuan yang melibatkan satu pihak atau tidak. dan bagaimana pengaruh wacana tersebut pada Masyarakat yang membaca. Menurut Van dijk mengemukakan bahwa analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis suatu teks atau wacana diantaranya ras, gender, politik, hegemoni, kelas sosial dsb.

Karakteristik dari analisis Van Dijk menurut Fauzan dalam Masitoh, (2020:68) yaitu berupa tindakan, konteks, historis kekuasaan dan ideologi. Analisis wacana kritis model Van Dijk adalah pendekatan terstruktur yang sering digunakan dalam studi wacana. Popularitasnya disebabkan oleh elaborasi Van Dijk atas elemen-elemen wacana yang membuatnya mudah diterapkan. Model ini terdiri dari tiga dimensi utama: dimensi teks, dimensi konteks, dan dimensi kognisi sosial. Kerangka ini memungkinkan analisis komprehensif terhadap wacana, mencakup aspek linguistik, situasional, dan kognitif.

Model analisis wacana Van Dijk, seperti yang dijelaskan dalam Eriyanto (2017:225), membagi struktur teks menjadi tiga tingkatan yang saling terkait yaitu, pertama struktur Makro; ini merupakan tingkatan paling umum yang menggambarkan tema atau gagasan inti dari sebuah teks. Kedua superstruktur; tingkatan ini berkaitan dengan kerangka atau organisasi teks, superstruktur menjelaskan bagaimana bagian-bagian teks disusun untuk membentuk wacana yang koheren dan bermakna. Ketiga struktur mikro; Ini adalah tingkatan yang paling detail, fokus pada elemen-elemen kecil dalam teks seperti pilihan kata, kalimat, proposisi, klausa, parafrase, dan elemen visual.

Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (tema global yang diangkat)	Topik/tema
Superstruktur	Skematik (bagaimana asumsi disusun)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin diungkapkan dalam wacana)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
	Sintaksis (pendapat disampaikan pada hal yang spesifik)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti

	Stilistik (pilihan kata-kata yang dipakai)	leksikon
	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan gaya bahasa)	Gaya, metafora

Pendekatan Analisis wacana Teun Van Dijk seperti yang dipaparkan di atas, bahwa 3 elemen utama yaitu dimensi teks, konteks dan kognisi sosial. Sedangkan komponen analisis yaitu menganalisis Struktur Makro, superstruktur dan struktur Mikro. Menurut Eriyanto, (2017:275) mengungkapkan skema penelitian menggunakan Analisis wacana kritis Van Dijk dengan menggunakan novel Guru Aini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Skema Penelitian Analisis Wacana Van Dijk

Struktur	Metode
Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menjelaskan tokoh atau alur pada novel Guru Aini. Menganalisis strategi tekstual untuk memarjinalkan gagasan atau peristiwa tertentu.	Kritikal linguistik
Kognisi Sosial Menganalisis bagaimana pandangan penulis novel Guru Aini terhadap cerita yang ditulis	Wawancara/analisis pada wawancara terkait
Analisis Konteks Sosial Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dan dianut di Masyarakat, proses produksi dan reproduksi tokoh dan cerita yang digambarkan.	Studi Pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjadikan novel sebagai objek utama, dalam hasil penelitian ini akan memaparkan; 1) Sinopsis novel guru aini; 2) Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam pada struktur makro; 3) Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam pada superstruktur; 3) Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam pada struktur mikro; 4) Implementasi Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam.

Hasil dan pembahasan berfokus pada Nilai- nilai Bimbingan Konseling Islam, Nilai menurut Frankel dalam Rahmat setiawan, (2023:5) *a value is an idea a concept about what someone thinks is important in life*. Pengertian nilai mengacu pada

subjek dan objek yang memiliki makna penting dalam kehidupan objek. Sedangkan menurut Syam & Jalaludin dalam Urfi dkk (2024:50) Nilai adalah segala sesuatu yang terdapat di dunia ini, biasanya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang apakah sesuatu tersebut adalah hal baik atau buruk. Dapat diasumsikan bahwa nilai adalah sesuatu yang bermakna dan penting yang mengacu pada keyakinan baik atau buruk. Nilai Bimbingan Konseling Islam dikutip dari Harahap & Ritonga (2024:233) sebagai berikut:

Pertama, Nilai Aqidah, menurut Rahmat & Dwi, (2023:6) Nilai Aqidah merupakan nilai yang terdapat pada ajaran Islam, nilai ini masuk pada rantai trilogi iman, islam dan ihsan. Menurut Hidayat dalam (Harahap & Ritonga: 2024) nilai aqidah adalah nilai seorang muslim untuk mengamalkan tugas-tugasnya sebagai khalifah untuk memperoleh tujuan Bimbingan Konseling Islami menjadi insan yang kamil.

Kedua, Nilai Syariat, Menurut Ajie (2022:95) Syariat sendiri berarti jalan menuju mata air, yakni jalan yang semestinya dijalankan oleh seorang muslim, sedangkan menurut istilah syariat adalah sekelompok aturan yang diturunkan oleh Allah Swt, untuk mengatur hubungan antara insan dengan penciptanya, mengatur hubungan sesama manusia, juga hubungan manusia dengan alam semesta. Menurut Widodo, (2019) Pada hakikatnya Bimbingan yaitu memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan dengan berharap semata mata keridhaan Allah Swt. Disebut bantuan dalam artian individu sendiri sudah seharusnya aktif untuk “memahami” dan “mentaati” aturan.

Ketiga, Nilai sosial, Nilai sosial menurut Handoyo dalam (Norlaila, dkk 2022:3) ialah sikap perasaan atau pandangan pada suatu hal yang dianggap baik, buruk, benar, salah, patut, tidak patut mulia, hina, maupun penting ataupun tidak penting. Sedangkan menurut Lina Sari, (2019:208) nilai sosial yaitu termasuk dalam rasa empati, kebersamaan, pembangunan karakter, menghargai dan kepedulian yang dapat mensucikan jiwa dan mensucikan harta manusia itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa nilai sosial Bimbingan Konseling Islam adalah nilai atau anggapan baik atau buruk, hina atau mulia, suatu perilaku. Dalam praktiknya nilai sosial semestinya sama sama melahirkan perilaku yang baik yaitu memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi baik konselor maupun konseli

Keempat, Nilai Akhlak adalah nilai yang berkaitan dengan moral dan tingkah laku seseorang, akhlak sendiri bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sanika dan Hidayat dalam Imam Mashuri (2021) akhlak adalah segala sesuatu yang tertanam kuat dalam diri individu, yang kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa proses memikirkan atau merenungkan terlebih dahulu.

Kelima, Nilai Spiritual, Menurut Nirwani, (2019) Nilai spiritual Islam mengarahkan pada tujuan untuk meningkatkan dan membimbing manusia pada kebijaksanaan dan mendekatkan hubungan dirinya dengan Allah Swt. Naeli Naziyah, dkk (2019) Sedangkan sikap spiritualitas menyangkut pada moral yang akan memberikan pemahaman kepada manusia untuk membedakan suatu yang benar dan salah yang Berdasarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa.

Sinopsis Novel Guru Aini

Novel Guru Aini terbit di tahun 2020, novel ini merupakan prekuil dari novel orang-orang biasa. Bertema tentang pendidikan yang menceritakan seorang guru bernama Desi Istiqomah, tokoh guru Desi diceritakan memiliki karakter yang idealis, cerdas dan memiliki cita cita yang tak akan pernah bisa diruntuhkan oleh siapapun sekalipun kedua orang tuanya. Bu Desi berambisi menemukan seorang anak jenius di daerah terpencil yang bahkan Namanya tak ada dalam peta, ia mengajar dengan idealismenya yang disebut “Sumpah Sepatu” bahwa ia tidak akan mengganti Sepatu putih bergaris merahnya sebelum menemukan seorang anak yang jenius matematika. Alih alih menemukan seorang anak jenius, ia malah dihadapkan dengan seorang anak bernama Aini, yang entah angin apa yang merasukinya sehingga Aini yang bermusuhan dengan matematika mencoba untuk melakukannya ilmu matematika, dengan alasan sang ayah yang sakit hanya dapat disembuhkan dengan ilmu modern bernama kedokteran, untuk masuk jurusan kedokteran ia harus mempelajari induk dari segala ilmu yaitu matematika.

Kisah heroik dan berisi makna hidup ini menjadikan Novel Guru Aini menjadi daya tarik untuk diteliti, untuk melihat nilai nila Bimbingan Konseling Islam pada Novel ini dengan pendekatan Analisis Wacana Teun Van Dijk.

Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam pada Struktur Makro (Tematik)

Nilai Makro Tema dari novel ini adalah tentang Pendidikan. Yang mana Pendidikan merupakan tema yang penting untuk dibahas, karena Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang, dengan Pendidikan akan mengubah perspektif seseorang dan menjadikannya lebih memiliki perspektif yang luas. Dalam novel Guru Aini pendidik digambarkan pada tokoh Guru Desi memiliki idealisme dan etos kerja yang tinggi, bersikap adil dan tidak membedakan antara murid yang pintar dan kurang pintar, juga memiliki semangat untuk menemukan kecerdasan murid-muridnya. Begitu pun seorang murid yang digambarkan pada tokoh Aini yang memiliki semangat untuk belajar, tidak mudah menyerah dan mau berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

No	Sub Judul	Tema	Deskripsi
1	Lulusan Terbaik	Idealisme yang tak goyah oleh siapa pun	Tema tersebut menjelaskan bahwa Desi yang cerdas dan lulusan terbaik, lebih memilih untuk menjadi guru matematika dibandingkan karir lainnya.
2	Sudah Tampak seperti guru matematika kah?	Harga yang harus dibayar Ketika memiliki idealisme tinggi	Tema ini menerangkan tentang makna idealisme yang membutuhkan pengorbanan, Desi berangkat menuju desa terpencil 5 hari 5 malam sebagai konsekuensi ia menjadi guru matematika di kampung yang terpencil. Namun, ia merasa Bahagia dan bersemangat untuk memulai harinya sebagai guru matematika.
3	Sumpah Sepatu	Etos kerja yang tinggi	Tema tersebut menceritakan tentang bu Desi yang memiliki etos kerja tinggi dan ingin mendidik siswa kampung ketumbi menjadi seorang jenius matematika.
4	Matematika, bencana intelektualitas dunia	Semangat dan pantang menyerah	Tema tersebut menjelaskan tentang bu Desi yang mengajarkan matematika kepada anak kampung, namun harapannya untuk menemukan seorang anak jenius di kampung itu sangat sulit, walaupun begitu bu Desi tak pernah menyerah untuk mengajarkan matematika pada anak-anak kampung ketumbi.

5	Debut awaludin dan rombongan 9	Ketika berharap pada seseorang bersiaplah untuk kecewa	Tema tersebut menjelaskan bahwa Ketika kita berharap kepada makhluk/seseorang maka bersiaplah untuk patah hati. Begitu pun dengan bu Desi yang dikecewakan oleh seorang murid Bernama Debut Awaludin murid super cerdas yang menyia-nyiakan kecerdasannya.
6	Guru tabah	Karakteristik guru honorer, yang sudah mengabdikan bertahun tahun pada pendidikan	Tema ini menceritakan seorang guru Bernama Tabah, sesuai Namanya ia adalah guru tersabar dan tabah, hingga bertahun tahun menunggu pengangkatan guru, tak pernah kesempatan itu data pada guru Tabah. Aini masuk ke kelas guru Tabah, namun begitu pun sabarnya seorang guru Tabah, tetap muntab pada ketidakmampuan Aini terhadap matematika.
7	Siap menanggung segala resiko	Hidup adalah tentang kebahagiaan dan ujian yang bergantian	Tema ini menjelaskan bahwa rencana tuhan tak akan bisa kita tebak, Aini yang terbiasa bercanda ria dengan sahabatnya kini harus mulai didewasakan oleh keadaan, ayahnya jatuh sakit. Ia dan ibunya bergantian mencari nafkah dan menjaga ketiga adiknya. Ia berpikir untuk serius dalam belajar.
8	Beri aku tahun lalu	Waktu tak akan pernah bisa diulang	Tema tersebut menjelaskan bahwa betapa berharganya waktu karena waktu tak akan pernah bisa kita ulang. Aini bercita cita ingin menjadi dokter agar ia dapat

			menyembuhkan ayahnya, dengan cara ia belajar matematika pada guru super cerdas dan galak, bu Desi.
9	40 miliar tahun	Jujur pada diri sendiri dan berani mengambil resiko	Pada tema ini menjelaskan nilai kejujuran dan nilai keberanian, dimana tokoh Aini mengakui bahwa ia tak pernah paham dengan matematika bahkan untuk menconteknya pun tak paham. Nilai keberanian terdapat pada Aini yang ingin mengubah dirinya dari kebodohnya pada Pelajaran matematika dengan belajar langsung kepada master matematika.
10	Histeria	Ketika manusia dihadapkan dengan segala sesuatu yang bisa diprediksi ia akan sentimental	Tema ini menerangkan bahwa Ketika seseorang mengalami kesulitan yang tak pernah ia sangka ia cenderung akan berada dalam kondisi histeria. Sama halnya dengan Aini yang tiba-tiba mendapatkan kesulitan Ketika ayahnya sakit, ia mau belajar matematika sebab ia ingin menjadi dokter dan mengobati ayahnya.
11	Usah mengacau kalau bicara!	Setiap keinginan dibarengi dengan tekad yang kuat	Tema ini menceritakan tokoh Aini yang ingin belajar matematika pada guru terbaik, bu Desi. Namun Aini tak dapat mengikuti ritme pengajaran bu Desi yang perlu pemahaman tinggi. Alhasil Aini selalu kena marah bu Desi Ketika tak

			dapat menemukan jawabannya.
12	Kutukan bilangan biner	Setiap orang yang ingin mengubah hidupnya maka ubah juga kebiasaannya	Tema ini menjelaskan bahwa untuk mengubah hidup diawali dengan hal hal kecil yang ada di kehidupan. Seperti Aini yang ingin terbebas dari kutukan nilai biner dalam ujian matematika.
13	Mantap, boi!	Proses yang berprogres akan mengubah hasil secara perlahan	Tema ini menceritakan bahwa Aini mendapat nilai lebih tinggi dari nilai biner. Walaupun Aini masih belum terlalu paham pada Pelajaran matematika. Kutukan nilai biner tak lagi mengganguya dan bu Desi mengapresiasi sedikit kemajuan itu.
14	Guru terbaik	Sikap dan etos bu Desi yang penuh tanggung jawab	Tema ini menceritakan ketika bu Desi mendapatkan surat penghargaan sebagai guru terbaik, namun ia menolak dengan alasan bahwa di kelasnya ia masih memiliki murid yang mendapat nilai 2.5 dalam Pelajaran matematika dan nilai itu adalah nilai terbesarnya sepanjang tahun.
15	Bagaimana kau bisa lupa sesuatu yang kau tak pernah tahu	Keberanian Aini menghadapi bu Desi dan mau belajar lebih darinya	Tema ini mengungkapkan keseriusan Aini dalam belajar matematika, ia merasa kurang jika hanya di kelas maka ia menemui bu Desi di rumahnya untuk belajar

			matematika langsung darinya.
16	Membela guruku	Pembelaan Aini terhadap sakit hati bu Desi kepada Debut Awaludin	Tema ini mengisahkan Aini yang mengunjungi Toko buku Debut Awaludin untuk mencurahkan dan membela Gurunya bu Desi. Lantaran Debut menyia-nyiakan kesempatan belajar pada bu Desi, sedangkan ia berusaha mati-matian agar bu Desi menerimanya sebagai murid.
17	Ayahku adalah tanggung jawabku	Ketika bu Desi menemukan metode yang tepat untuk mengajari Aini	Tema ini menjelaskan bahwa seorang guru harus kreatif dan bisa memandang bahwa setiap memiliki cara pandang tersendiri untuk memahami sesuatu. Dalam tema ini diceritakan Ketika bu Desi muntab dan merobek kertas jawaban Aini karena tak becus mengerjakan soal, tak menyangka Aini memberikan jawaban yang membuat bu Desi merasa bersalah. Dari sanalah bu Desi mencoba cara lain untuk mengajarkan matematika pada Aini dengan menggunakan perumpamaan parameter kemarahan.
18	Guru aini	Ketika kerja keras membuahkan progres	Tema ini menjelaskan Aini yang mulai paham akan konsep-konsep dasar matematika, bu Desi sukses membawakan perumpamaan pada materi kalkulus sehingga Aini bisa memahaminya. Nilai yang terkandung pada tema ini adalah nilai kerja keras yang

			mana suatu hari nanti akan berprogres sedikit demi sedikit.
19	Puisi terindah	Usaha terbaik akan menghasilkan hasil yang terbaik	Tema ini menjelaskan bahwa usaha yang dikerahkan dengan usaha terbaik akan menghasilkan hasil yang terbaik pula. Dalam tema ini Aini seorang murid yang memusuhi matematika berhasil menaklukkan matematika. Usahanya berprogres nilai ujiannya terus meningkat seiring dengan waktu. Bahkan ia bisa disandingkan dengan 2 jagoan matematika di kelas bu Desi, tokoh Aini menjadi salah satu murid terbaik di kelas bu Desi.
20	Karena aku sudah tak takut lagi	Ketakutan terbesar adalah kebodohan, sumpah Sepatu yang ditepati dan kecewa yang terobati.	Tema ini mengungkap Penyelesaian 3 tokoh sekaligus, Aini yang sudah tak takut menghadapi matematika dan secara Ajaib sembuh dari Psychosomatic, Guru Desi yang mengganti Sepatu lamanya menjadi Sepatu baru karena telah menemukan seorang jenius di bidang matematika serta ia berdamai dengan kekecewaannya pada Debut dengan mengunjungi toko buku Debut di pasar.
21	Berbakat keduanya	Satu ilmu dikuasai membuka jalan ilmu lainnya	Tema ini menjelaskan tokoh Aini yang berhasil menaklukkan matematika dengan sendirinya nilai-nilai dari berbagai mata pelajaran

			perlahan mulai naik, nilai yang dapat diambil adalah tidak ada kata bodoh untuk manusia, segalanya mungkin jika mau berusaha.
22	keberanian	Keberanian untuk menghadapi sesuatu yang lebih sulit	Pada tema ini diceritakan Aini mengalami dilema, Ketika hendak belajar pada hal-hal yang lebih sulit, namun guru Desi memberikan Pelajaran hidup agar Aini memiliki keberanian dengan cara Latihan mental meniti jembatan meniti jembatan kayu dengan mata tertutup. Nilai yang dapat diambil dari tema ini adalah keberanian dalam menghadapi sesuatu yang lebih sulit.
23	Kemerdekaan	Sesuatu yang hilang akan terganti dengan sesuatu yang lebih baik	Tema ini menceritakan pertemuan seorang murid baru yang duduk di kelas 1 SMA Bernama Anisa yang menunjukkan bakatnya dalam matematika, guru Desi melihat sosok jenius matematika yang imajinatif itu mengingatkannya pada seseorang yang mengecewakannya dahulu. Dan benar Anissa adalah putri sulung dari Debut Awaludin. Dari tema ini nilai yang dapat diambil adalah sesuatu yang hilang akan tergantikan dengan sesuatu yang lebih baik.

24	Bahaya keraguan	Kegigihan dan ketangguhan akhirnya bisa menaklukan sesuatu yang mustahil	Tema ini bercerita Aini seorang murid yang gigih dalam belajar matematika yang menyangkut lulusan terbaik ketiga di sekolahnya dan mendapatkan nilai matematika sempurna. Ia bahkan mendaftarkan untuk masuk kuliah kedokteran dan hasilnya, Aini lulus ujian kedokteran.
25	Hak pendidikan	Hak Pendidikan yang tak bisa diakses oleh semua orang	Pada tema terakhir diceritakan Aini memang lulus Ujian kedokteran sekaligus tidak masuk fakultas itu, dikarenakan uang kuliah yang tinggi. Pada akhirnya Aini menunda mimpinya, mencoba bekerja untuk menabung uang kuliah. Pada akhir novel ini Andrea Hirata mengkritik sistem Pendidikan yang tak semua orang bisa akses, kecerdasan saja tidak cukup untuk Aini duduk di Fakultas Kedokteran, pesan ini termuat pada kutipan “seorang anak miskin yang sangat cerdas, yang berusaha setengah mati untuk mengejar mimpi-mimpinya, hari ini patah hati pada Pendidikan di negerinya sendiri”.

Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam pada Superstruktur

Pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata dengan jelas mengarahkan pembaca untuk memiliki pandangan yang berbeda ketika dihadapkan pada masalah yang bahkan mustahil untuk bisa diselesaikan. Novel ini memberikan pemahaman

bagaimana seorang tokoh Aini mampu melewati keterbatasan nya dalam matematika dan menjadi murid terbaik yang memiliki nilai sempurna di ujiannya.

Masalah masalah pada novel guru Aini ini bisa diamati dengan melihat 3 bagian, yaitu babak awal, konflik dan resolusi sebagai berikut;

a. Babak Awal

Bagian awal berisi bagaimana pengarang menceritakan tokoh guru Desi yang idealis bercita cita mencerdaskan murid murid pada mata Pelajaran yang menjadi ketakutan para murid, yaitu matematika. Desi memiliki idealisme tinggi hingga orang tua dan gurunya pun tidak dapat membujuknya untuk berkarir di bidang yang lebih memiliki peluang kesuksesan besar. Hal ini dapat dilihat dari kutipan:

“Sejak berjumpa dengan Bu Guru Marlis, kelas 3 SD dulu, aku sudah ingin menjadi guru matematika, Bu. Itulah harapan terbesar dalam hatiku, karena aku selalu merasa, menjadi guru matematika adalah alasan mengapa di dunia ini, aku, Desi Istiqomah, ada” (Andrea Hirata,2020:1)

Nilai-nilai Bimbingan Konseling yang terkandung dari babak awal atau pendahuluan novel Guru Aini adalah; Nilai akhlak yang tertuang dalam sikap idealisme dan kegigihan Desi Istiqomah untuk mengajar matematika. Jika dikaitkan dengan Bimbingan Konseling Islam sikap seperti inilah yang seharusnya dimiliki oleh seorang konselor yakni kegigihan untuk membantu konseli agar menyelesaikan problem hidupnya.

b. Konflik

Pada novel guru Aini konflik bermula pada dua tokoh guru Desi dan Aini. Guru desirasa kecewa Ketika setelah bertahun tahun mencari seseorang anak kampung yang jenius matematika dan akhirnya bertemu Namun anak bernama Debut Awaludin itu menyia-nyiakan kecerdasannya. Sejak menemukan Debut, sepanjang perjalanan mengayuh sepeda ke sekolah, senyum senantiasa mengembang di wajahnya. “Yai! Bagus sekali, but! Mantap, Boi! Aduh! Murid macam kaulah yang kucari cari selama ini, But!” puji guru bertubi-tubi, demi melihatnya menemukan Solusi dengan cepat soal sulit di papan tulis itu.” (Andrea Hirata: 62)

Pada kutipan di atas menggambarkan guru desirasa yang merasa bahagia ketika ada seorang murid yang ia cari-cari selama beberapa tahun mengajar matematika, namun keadaan tersebut tidak bertahan lama. Namun, betapa getir apa yang terjadi kemudian, semangat Debut ternyata tak menggebu seperti semangat Guru Desi; “.....Dia merasa hidupnya kehilangan makna jika berpangku tangan saja. Karena itu, rombongan 9 itu lebih menarik minatnya ketimbang matematika.” (Andrea Hirata : 64) “Hidupku mungkin

akan lebih mudah kalau aku sama sekali tak pernah bertemu Debut, Laila.” kata guru Desi dengan sedih. (Andrea Hirata, 2020:66)

Pada kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa ketika terlalu berharap kepada makhluk akan membuat kecewa. Seperti halnya guru Desi yang kecewa oleh siswanya yang pandai, Debut Awaludin. Nilai yang dapat diambil adalah pengharapan kepada makhluk akan membuat kecewa, maka dari itu berharaplah hanya pada tuhan yang maha Esa. Selanjutnya konflik juga dimulai pada tokoh Aini, yang bermula kehidupannya normal saja sebagai gadis remaja. Konflik bermula ketika ayah Aini jatuh sakit terdapat pada kutipan; “Hingga suatu hari, datanglah bencana itu, yaitu ayah Aini, Tak ada ombak tak ada angin, mendadak jatuh sakit.” (Andrea Hirata, 2020:76)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Aini yang memiliki kehidupan normalnya remaja, namun ayahnya tergeletak sakit. Nilai yang dapat diambil adalah kehidupan sejatinya tentang bahagia dan kesedihan yang datang bergantian. “Dokter ahli hanya ada di ibu kota provinsi. Adalah mustahil keluarga Aini dapat membiayai pengobatan ayahnya sampai ke Palembang sana. Kian hari keadaan ayah Aini kian mencemaskan”.(Andrea Hirata, 2020:77)

Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam yang terkandung dari babak tengah atau klimaks dapat dilihat dari bagaimana tokoh Guru Desi dan Aini menghadapi permasalahannya;

1) Nilai sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang dipahami dan diyakini benar oleh sesama. Nilai sosial ini berkaitan dengan sikap menghargai, kepedulian empati dan simpati. Nilai Bimbingan Konseling Islam yang terdapat pada bagian klimaks terdapat pada kutipan Ketika Aini membela Guru Desi: “Pernah ada murid yang sangat disayangi Guru Desi. Murid yang sangat cerdas katanya, tapi murid itu malah menyia-nyiakan kesempatan dididik seorang guru yang hebat! Aku datang ke sini untuk membalas sakit hati Guru Desi! Untuk membela guruku!” (Andrea Hirata, 2020:177).

2) Nilai Syariat

Nilai syariat merupakan nilai yang berkaitan dengan bagaimana Bimbingan Konseling Islam mampu menerapkan syariat islam dalam kehidupan sehari hari, syariat islam sendiri adalah taat menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Nilai syariat yang terdapat pada novel Guru Aini ialah ditunjukkan pada tokoh Aini yang ingin meninggalkan kebodohan dan mulai belajar untuk masa depannya. Hal ini sejalan dengan nilai syariat yakni meninggalkan sesuatu yang buruk dan menjalankan kebaikan.

c. Resolusi

Resolusi atau penyelesaian dalam novel guru Aini ini di ceritakan dengan detail dan perlahan, hingga pembaca merasakan proses Aini belajar matematika dari awal hingga akhir dengan progress yang signifikan dan realistis begitupun penyelesaian konflik guru Desi yang merasa kecewa pada Debut Awaludin yang akan terobati dengan hadirnya murid yang gigih dan murid yang jenius seperti Debut Awaludin.

Nilai yang didapatkan diambil adalah keikhlasan dalam memaafkan. Nilai-nilai Bimbingan Konseling yang terkandung dari babak akhir atau resolusi novel Guru Aini adalah sebagai berikut;

1) Nilai Spiritual

Nilai Spiritual pada Bimbingan Konseling Islam yakni merupakan nilai yang berfokus pada proses konseling, agar manusia mengarah Kembali pada fitrahnya, berperilaku sesuai kaidah yang benar dan mampu untuk menyelesaikan permasalahannya sehingga kehidupannya mengarah pada perbaikan diri sendiri agar menjadi manusia yang lebih baik dimasa depan.

2) Nilai sosial

Nilai sosial yang terkandung pada babak resolusi ini dapat dilihat dari sikap dan penyelesaian konflik antara Guru Desi dengan Debut Awaludin, hal in terdapat pada kutipan; “Maaafkan aku Guru Desi, dulu aku tak menghiraukan nasihat guru. Waktu itu aku muda, marah, dan bodoh.” “Cari lagi buku bagus-bagus, But! Nanti aku Kembali.” Debut terpana. (Andrea Hirata 2020: 233)

Pada kutipan tersebut nilai sosial yang dapat diambil adalah menghargai dan memaafkan keadaan masa lalu. Sejalan dengan Bimbingan Konseling Islam yang individu bisa memaafkan masa lalu dan berorientasi pada masa kini dan masa depan.

Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam pada Struktur Mikro

Hasil analisis pada struktur mikro pada novel Guru Aini, ditemukan berdasarkan analisis struktur mikro yang ada pada novel Guru Aini yang mana struktur mikro ini melihat dari setiap kata dan diksi, dapat disimpulkan bahwa struktur mikronya adalah Novel ini berkaitan dengan Pendidikan, moral, kehidupan Masyarakat dan Pelajaran hidup.

Nilai Bimbingan Konseling Islam pada struktur mikro dapat diperhatikan melalui pilihan kata, dialog dan narasi yang mengandung unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam, dari data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam pada struktur mikro sebagai berikut;

a. Nilai Syariat

Nila Syariat yang terdapat pada novel Guru Aini terdapat pada kutipan sebagai berikut; “karena aku ingin belajar matematika langsung dari Bu Desi.” Jawab Aini, ternganga lebar mulut Enun dan Saidah.

Pada kutipan di atas terdapat kalimat “Aku ingin belajar matematika” mengindikasikan adanya kemauan tokoh Aini untuk belajar dan menghadapi

kesulitan. Hal ini berkaitan dengan nilai spiritual Bimbingan Konseling Islam yakni konseli mampu menjalankan kebaikan dan meninggalkan apa yang menjadi zona nyaman.

“karena itulah aku mau pindah ke kelas Guru Desi, Diah, Lelah aku saban hari bergelimang kebodohan saja.” (Andrea Hirata, 2020:70) Kalimat “Lelah aku saban hari bergelimang kebodohan” mengindikasikan bahwa tokoh Aini ingin menjadi pintar karena Lelah menjadi seseorang yang bodoh. Hal ini berkaitan dengan nilai syariat pada bimbingan Konseling Islam yakni untuk mengarahkan kepada kebaikan dan salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahannya.

b. Nilai Akhlak

Nilai akhlak berkaitan dengan moral dan tingkah laku individu yang tertanam kuat pada dirinya. Berikut dalam novel Guru Aini terdapat nilai Akhlak pada kutipan; “Mengapa? Mengapa kau tak menyontek?”

“Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek pada ulangan matematika, bu.” Tersentak Guru Desi. Belasan tahun sudah mengajar matematika, tak pernah dia berjumpa murid seperti Aini. (Andrea Hirata, 2020:107)

Pada kutipan di atas terdapat kalimat “aku tak tahu cara menyontek” artinya tokoh Aini dalam pelajaran matematika tak pernah menyontek sekalipun matematika adalah pelajaran tersulit. Nilai bimbingan Konseling Islam yang terkandung adalah nilai akhlak yakni akhlak baik (karimah), yang mana akhlak merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bersosialisasi tanpa menimbulkan keresahan pada yang lainnya.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial pada struktur makro terdapat pada nilai simpati dan empati yang digambarkan tokoh Guru Desi ini dapat dilihat dari kutipan novel sebagai berikut;

“Dengan tersendat-sendat Desi bercerita pada ayahnya tentang seorang muridnya yang sangat ingin pandai matematika karena ingin menjadi dokter lantaran ayahnya sakit.

“Tapi aku tak bisa mengajarnya, Ayah. Guru matematika macam apa aku ini?” katanya berulang kali sambil tersedu sedan.” (Andrea Hirata, 2020:181)

Pada kutipan terdapat kalimat “tapi aku tak bisa mengajarnya” menggambarkan nilai empati bu Desi ketika tak dapat mengajari Aini dengan baik, ia merasakan apa yang dirasakan Aini, kesulitan Aini dalam memahami matematika hingga tokoh Guru Desi merasa gagal dan belum mampu mengajarkan metode terbaik pada Aini.

Dapat disimpulkan bahwa nilai yang berkaitan dengan sosial ialah nilai empati dan simpati sehingga seorang konselor yang membimbing mampu merasakan kesulitan yang dirasakan oleh konseli.

d. Nilai Spiritual

Nilai spiritual pada Bimbingan Konseling Islam bertujuan mengarahkan individu pada kehidupan yang lebih baik. Begitu juga pada novel Guru Aini, tokoh Aini perlahan lahan dapat mengubah hidupnya kearah yang lebih baik hal ini terdapat pada kutipan sebagai berikut;

Nuraini! Fakultas kedokteran! Nuraini! Fakultas kedokteran! Fakultas kedokteran! Fakultas kedokteran!”

Sontak juragan dan kawan-kawannya sesama pelayan restoran bersorak-sorai, berjingkrak jingkrak lalu menghambur ke arah Aini untuk mengucapkan selamat. (Andrea Hirata, 2020: 279)

Terdapat kalimat percakapan “Nuraini! Fakultas Kedokteran!” yang berarti Aini berhasil untuk mewujudkan cita-citanya dan kerja keras yang selama ini ia lalui membuahkan hasil. Nilai yang dapat diambil dari kutipan diatas ialah nilai spiritual yang mana nilai spiritual merupakan nilai yang mengarahkan pada fitrahnya seseorang. Dalam tokoh Aini seorang murid yang selalu berusaha sehingga dapat memaksimalkan fitrahnya sebagai seorang manusia dan hamba Allah Swt.

Implementasi Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam

Pada hasil analisis Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam dengan pisau analisis wacana Teun A. Van Dijk tersebut ditemukan Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

Pertama nilai syariat yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap yang berani keluar dari zona nyaman dan memikirkan kebermanfaatan dirinya bagi orang lain, hal ini tergambar dari tokoh guru Desi yang berani keluar dari zona nyaman untuk memilih mengabdikan dan menjadi guru matematika ke pelosok negeri. Pada tokoh Aini nilai syariat diimplementasikan dengan mau belajar sesuatu yang sangat ditakuti, hal ini mengisyaratkan bahwa Aini berani keluar dari zona nyaman.

Kedua nilai sosial, empati dapat merasakan hal yang dialami dan menghargai perbedaan pandangan, nilai sosial empati tergambar dari tokoh guru Desi yang berempati pada Aini seorang siswa yang tidak pintar matematika dengan melihat tekad dan kesungguhannya untuk belajar matematika.

Ketiga nilai akhlak, sikap idealis, gigih, pantang menyerah, menghormati guru dan berbakti kepada orang tua. Sikap idealis guru Desi dalam novel tersebut menunjukkan guru desikan seseorang yang pantang menyerah dan gigih terhadap cita-citanya, begitu juga Aini ketika jelas tujuan yang ingin dicapai maka tidak ada kata mundur dan tujuannya ia lakukan demi baktinya kepada orang tua.

Keempat nilai spiritual, memaknai hidup dan memaksimalkan potensi sebagai hamba Allah. Nilai memaknai hidup tercermin dalam pribadi guru Desi,

dia ingin menyebarkan potensi kecerdasannya dalam matematika untuk mengajari anak-anak pelosok.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut tentang Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam, pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dengan menggunakan Analisis model Teun A. Van Dijk, peneliti berfokus pada analisis 3 struktur yaitu :

Pertama, Struktur makro yaitu analisis secara global mengenai tema dalam novel guru aini karya Andrea Hirata. Nilai yang terkandung dalam struktur makro adalah nilai akhlak tergambar dari sifat Idealis tokoh guru desi dan kegigihan tokoh Aini. Nilai selanjutnya ialah nilai spiritual yang terdapat pada novel guru Aini adalah nilai pemaknaan hidup.

Kedua, Superstruktur yaitu analisis kerangka atau skema pada teks dalam novel guru Aini. Nilai yang terkandung ialah nilai sosial berkaitan dengan empati yang ditunjukkan oleh tokoh Aini yang membela gurunya, selanjutnya nilai syariat tergambar pada tokoh Aini yang memaksimalkan potensinya untuk belajar matematika, dan nilai sosial berkaitan dengan menghargai dan memaafkan yang tergambar dari tokoh Guru Desi yang memaafkan muridnya super pintar.

Ketiga struktur mikro, yaitu analisis detail seperti kata, bentuk kalimat dan gaya bahasa. Nilai syariat, tergambar pada sikap guru desi dan Aini yang mampu meninggalkan zona nyaman, untuk menjadi pribadi yang lebih baik, nilai selanjutnya nilai akhlak, tergambar pada akhlak karimah tokoh Aini yang menghormati gurunya dan berbakti kepada orang tuanya, selanjutnya nilai sosial, tergambar pada tokoh desi yang memiliki empati dan tidak membedakan murid ketika mengajar dan nilai spiritual ditunjukkan pada tokoh Aini yang dapat memaksimalkan fitrahnya sebagai seorang manusia dan hamba Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Akila, A. S. (2023). *Nilai-nilai bimbingan konseling Islam dalam buku Self Healing with Qur'an karya Ummu Kalsum: Analisis wacana model Teun A. Van Dijk* (Skripsi). Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Azkiyatun, N., Haerussaleh, & Nuril, H. (2023). Analisis wacana kritis pada lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus (teori Teun A. Van Dijk). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(2), 65–72.
- Eriyanto. (2015). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Farida, F., & Saliyo, S. (2019). *Bimbingan & konseling: Teknik layanan berwawasan Islam dan multikultural*. (Penerbit tidak disebutkan).

- Fauzannur, R., & Herman, A. (2021). Analisis wacana Teun A. Van Dijk pada film dokumenter *Sexy Killers*. *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media*, 2(1), Juni.
- Harahap, R. I. F., & Ritonga, H. J. (2024). Nilai-nilai “Markobar” dalam pernikahan adat Mandailing dan keterkaitannya dengan bimbingan konseling Islami. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), Jayapangus Press.
- Hidayati, A. F. H., Hasanah, N., & Hidayat, A. (2021). Proses nominalisasi deverbial dalam bahasa Madura. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 5(2), 320–324.
- Kusnawan, A. (2020). *Bimbingan konseling Islam berbasis ilmu dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Laina Sari, & Tanjung, M. (2023). Keterkaitan nilai-nilai adat upah-upah tondi dengan bimbingan konseling Islam pada etnis Batak Mandailing. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), Universitas Sumatera Utara.
- Masitoh. (2020). Pendekatan dalam analisis wacana kritis. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 66–76.
- Mistarija, M. (2020). Upaya peningkatan produktivitas kerja karyawan melalui program bimbingan rohani Islam pagi pada Perusahaan Winda & Raffi Kota Padang. *Al Iryad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 161–174.
- Muannif, R., Suhar, A. M., Bahrul, U., & Fauzi, M. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1).
- Nisrina, R. H., Tajiri, H., & Muttaqin, Z. (2023). Pengaruh konseling individu terhadap koping siswa di masa pandemi COVID-19. *Iryad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 11(3), 303–322.
- Nuraeni, N. (2023). *Nilai-nilai bimbingan konseling Islam dalam novel Ranah 3 Warna: Analisis isi pada novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fu’adi* (Skripsi). Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Prihartono, R., & Suharyo, S. (2022). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam “Debat Keren Papua – Budiman Sudjatmiko vs Dandhy Laksono”. *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(2), 90–96.
- Rahayu, I. (2014). Analisis *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dengan pendekatan mimetik. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44–59.
- Satriah, L. (2016). *Bimbingan konseling pendidikan*. CV Mimbar Pustaka.
- Syamsudin, R. (2015). *Analisis wacana*. CV Samudra Alif.
- Tanjung, S. (2021). *Bimbingan konseling Islami di pesantren*. UMSU Press.
- Widodo, A. (2019). Urgensi bimbingan keagamaan Islam terhadap pembentukan keimanan muallaf. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 66–90.